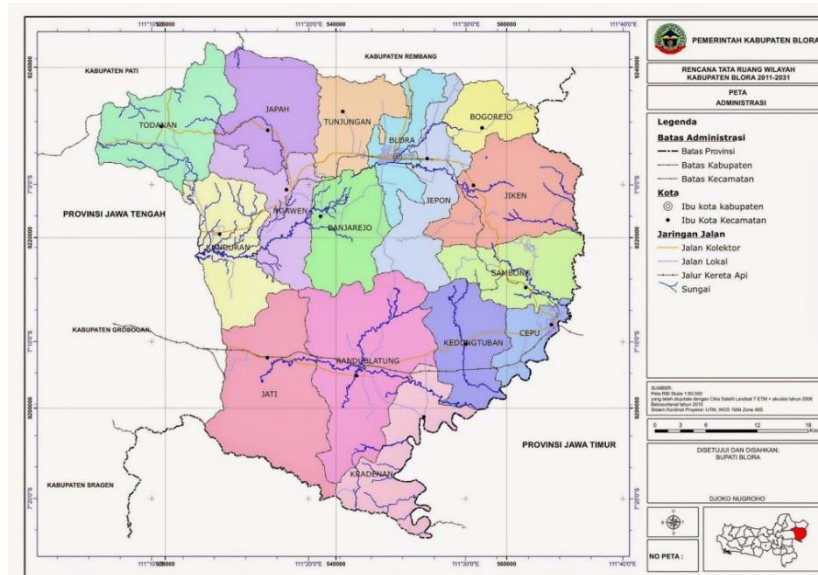


IV. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Keadaan Geografis

Kabupaten Blora terletak di bagian timur Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Blora adalah 1820,59 km² (182058,797 ha) dan terletak di daerah khatulistiwa diantara 111° 016' – 111° 338' Bujur Timur dan diantara 6° 528' – 7° 248' Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kab. Ngawi Propinsi Jawa Timur,
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kab. Bojonegoro Propinsi Jawa Timur,
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kab. Rembang dan Kab. Pati,
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kab. Grobogan.



Gambar 4. Peta Administrasi Kabupaten Blora

Sumber: <http://www.blorakab.go.id/>

Kecamatan Tunjungan, secara geografis terletak di bagian barat kabupaten Blora, berjarak 9 km arah barat dari pusat kota Blora. Secara administrasi, kecamatan tunjungan di sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Banjarejo,

di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Rembang, di sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Blora, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Ngawen. Bentang terjauh kecamatan tunjungan dari barat ke timur sepanjang 19 km dan dari utara ke selatan sejauh 9 km (Kab. Blora, 2015).

Kecamatan Tunjungan memiliki wilayah seluas 10.181,522 km² atau 5,59 persen luas kabupaten Blora. Dibandingkan kecamatan lain, luas wilayah kecamatan Tunjungan tergolong kecil yaitu menempati urutan ke-11. Kecamatan Tunjungan terdiri atas 15 desa, desa terluas adalah desa Tunjungan. Lahan di kecamatan tunjungan terdiri atas lahan sawah seluas 2.837,229 hektar (27,87 persen) dan sisanya lahan bukan sawah sebesar 7.344,298 hektar (72,13%). Lahan bukan sawah terbagi atas 42,99% hutan negara, 18,06% tegalan, 8,66 % pekarangan dan 2,42% lainnya (Kec. Tunjungan, 2015).



Gambar 5. Peta Kecamatan Tunjungan.
Sumber: Analisa Data Tunjungan Dalam Angka 2014

B. Keadaan Tanah dan Iklim

Iklim di kecamatan Tunjungan secara umum tidak jauh berbeda dengan kecamatan lain di Blora. Kecamatan Tunjungan termasuk daerah dengan curah hujan sedang. Curah hujan cukup tinggi tercatat pada bulan Januari dan bulan November dengan curah hujan di atas 100 mm dan terendah pada bulan Agustus dengan curah hujan sebesar 0 mm. Hari hujan tercatat cukup sering terjadi pada bulan Januari, November dan Desember dengan hari hujan di atas 14 hari perbulan dan paling sedikit pada bulan Juli sampai bulan September.

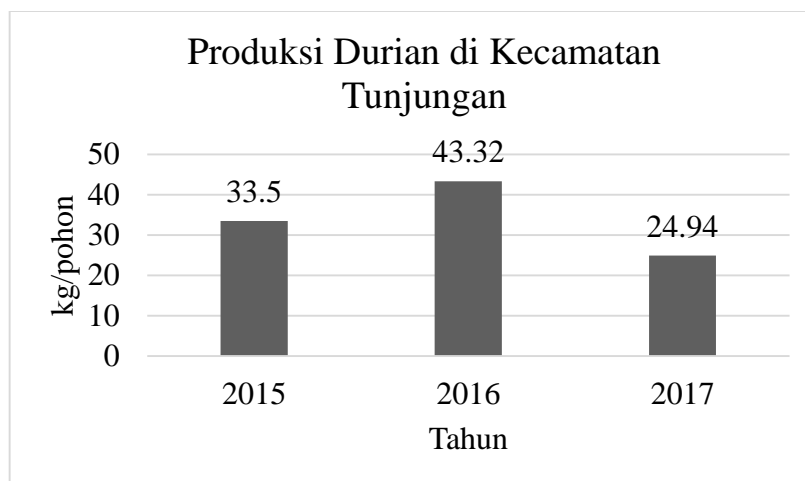
Jenis tanah di wilayah Kec. Tunjungan sebagian besar adalah tanah Mediteran dan tanah Grumusol. Tekstur tanah di wilayah Kec. Tunjungan sebagian besar memiliki tekstur halus. Lahan di kecamatan Tunjungan terdiri atas lahan sawah seluas 2.837,229 hektar (27,87 %) dan sisanya lahan bukan sawah sebesar 7.344,298 hektar (72,13 %). Lahan bukan sawah terbagi atas 42,99 % hutan negara, 18,06 % tegalan, 8,66 % pekarangan dan 2,42 % lainnya. Lahan sawah yang menggunakan irigasi teknis dan sederhana sebanyak 1.188 hektar sedangkan sisanya seluas 1.649,229 hektar merupakan sawah tadah hujan.

C. Kondisi Eksisting Fisiografi Wilayah Studi

Desa Tunjungan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah administratif Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora. Secara geografis pada 6°55'2.79" Lintang Selatan 111°22'1.19" Bujur Timur. Desa Tunjungan memiliki luas administrasi 13,9 km² yang terletak pada ketinggian 100-500 m di atas permukaan laut. Secara umum Kecamatan Tunjungan terletak pada topografi yang beragam yaitu datar sampai berbukit. Tanah yang terbentuk pada desa

Tunjungan adalah tanah Mediteran. Kondisi lahan yang seperti ini cocok untuk diusahakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan (Kabupaten Blora, 2015).

Desa Tunjungan terdiri dari 5 pedukuhan yaitu Tunjungan, Karang kembang, Greneng, Klapanan, dan Nglawungan. Penduduk di desa Tunjungan kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Masyarakat Tunjungan juga menggantungkan hidupnya pada usaha pertanian tanaman perkebunan yaitu Durian. Luas tanaman durian di desa Tunjungan sekitar 55 ha dengan jumlah tanaman 5.369 pohon. Produksi tanaman durian dapat di lihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Rata-rata produksi durian kecamatan Tunjungan (BPS Blora, 2017)

Dari gambar diatas menunjukan kenaikan dan penurunan produksi tanaman durian. Produksi tanaman durian dari tahun 2015 sebesar 33,50 kg/pohon dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 43,32 kg/pohon. Kenaikan tersebut sebesar 9,82 kg/pohon. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 18,38 kg/pohon, , produksi tahun 2017 sebesar 24,84 kg/pohon.